



KONSEP DASAR TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF PADA ANAK USIA DINI MENURUT JEAN PIAGET

Novia Istiqomah¹, Maemonah²
^{1,2}UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Article Info

Article history:

Submitted July 10, 2021
Accepted September 11, 2021
Published September 30, 2021

Keywords:

Basic concepts theory,
Cognitive development,
Early childhood

ABSTRACT

There are many theories about human development, one of which is Jean Piaget's theory of development, this theory will be discussed by researchers how the Basic Concepts of Cognitive Development in Early Childhood According to Jean Piaget. Studying the theory of cognitive development will be the basis for understanding every step of cognitive development, especially in early childhood. Piage describes the concepts used in children's cognitive processes and how the stages of cognitive development in children are. This time the research was conducted through the library method which is a method of searching, collecting and analyzing data sources in books, scientific articles and scientific sources.

Copyright ©2021 FKIP UMP
All right reserved.

Corresponding Author:

Novia Istiqomah,
Program Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini,
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
Jl. Marsda Adisucipto, Papringan, Caturtunggal, kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta
55281.
E-mail: noviaistiqomah27@gmail.com

How to Cite:

Istiqomah, N., Maemonah. (2021). Konsep Dasar Teori Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget. Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK), 15 (2), 151-158.



1. PENDAHULUAN

Menurut pendapat beberapa orang apa yang dimaksud dengan anak usia dini, pendapat para ahli berhubungan dengan anak berkaitan dengan perubahan dari zaman dan memiliki perbedaan antara semua orang. Semua bisa terjadi apabila masyarakat mempertimbangkan dan membiasakan diri melalui apa yang sudah pernah dialaminya. Dalam mendidik anak usia dini adanya hal utama yang perlu di perhatikan karena peran masyarakat agar masyarakat memastikan pertumbuhan anak selanjutnya, karena pendidikan bagi anak usia dini suatu dasar dari pondasi untuk mempersiapkan karakter anak. Anak akan diberikan bimbingan mulai sejak dini untuk mengembangkan jasmani dan rohaninya yang dapat mengakibatkan meningkatnya kemampuan belajar, dan itu akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, semangat dalam pekerjaannya dan produktivitas, sehingga dapat membentuk kepribadian pada anak serta mampu meningkatkan bakat yang dimilikinya.

Dalam kamus psikologi, perkembangan yaitu suatu tahap perubahan yang maju dan berlangsung dari waktu ke waktu dan makhluk lainnya, tanpa mengucilkan sudut pandang dari makhluk lainnya (Muhiddin 2010). Sedangkan menurut Santrok dan Yussen (Mulyani 2011), pertumbuhan yaitu model aktivitas ataupun perkembangan adalah pola gerakan perubahan mulai dari zigot sampai berlangsungnya secara menerus selama kurun waktu kehidupan (Mulyani 2011). Kognitif (*cognitive*) berawal dari kata cognition memiliki arti mengetahui, kata cognition yaitu penerimaan, penataan dan menggunakan pengetahuan. Dalam kamus psikologi, cognition memiliki arti persepsi, sadar, mengereti (Chaplin dan JP 2006). Kognitif menjadi terkenal dengan sikap mental yang berkaitan dalam penghayatan, mempertimbangkan, penyusunan informasi, memecahkan permasalahan, ketidakseimbangan serta kepercayaan (Chaplin dan JP 2006). Teori tentang perkembangan manusia ada sangat banyak salah satunya teori perkembangan Jean Piaget, teori inilah yang akan dibahas oleh peneliti bagaimana Konsep Dasar Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget.

2. METODE

Penulisan ini menggunakan metode kepustakaan yang dimana cara untuk mencari, mengumpulkan dan menganalisis sumber data dalam buku, artikel ilmiah dan sumber-sumber ilmiah. Penelitian kepustakaan dimana termasuk pada penelitian kualitatif dengan cara tidak terjun kelapangan untuk mencari data yang diperlukan. Penelitian kepustakaan juga mempunyai arti sebagai penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan atas karya-karya tertulis, termasuk hasil penelitian baik yang sudah maupun yang belum di publikasikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget

Pengertian kognitif dari para pakar salah satunya; Menurut Drever yang dikutip oleh Yuliana Nurani dan Sujiono disebutkan bahwa “kognitif yaitu sebutan yang terdiri dari semua cara memahami, yaitu tanggapan, khayalan, pemahaman, evaluasi, dan pemikiran”. Menurut Piaget, mengatakan “kognitif yaitu cara anak untuk adaptasi dan mendefinisikan objek dan kejadian yang ada dilingkungannya”. Piaget melihat jika anak melakukan peran yang baik untuk merencanakan pengetahuan tentang realita, anak tidak hanya menerima informasi begitu saja (Nurani dan Sujiono 2004). Meskipun cara berpikir dan konsep anak tentang kenyataan sudah diperbaharui melalui pengalaman yang sudah dilaluinya, akan tetapi anak juga aktif mendefinisikan informasi yang ia peroleh dari pengalaman, serta dalam membiasakannya terhadap konsep dan pengetahuannya.

Adapun pemahaman kognitif menurut Chaplin yang di kutip oleh Winda Gunarti mengemukakan bahwa “kognitif yaitu rangsangan universal memuat semua mengenali semua bentuk, menukas, mengkhayalkan mengukur, berspekulasi dan mengevaluasi (Gunarti 2008). Perkembangan kognitif suka disamakan pada perkembangan kecerdasan. Perkembangan kognitif yaitu pondasi untuk berkembang intelegensinya yang dimiliki anak. Pengetahuan untuk anak usia dini saat ini mempunyai sifat untuk berfikir relative serta perkembangannya akan terjadi jika mempunyai sifat factual jika telah sampai pada berkembangnya usia.

Perihal itu sama dalam observasi yang sudah dilakukan oleh Piaget, seorang ahli dibidang psikologi dan biologi yang berasal dari Swiss mengatakan jika “Anak bisa memperlihatkan macam-macam kontrol tentang keadaan global semenjak anak lahir sampai remaja” (Yudha dan Rudyanto 2009). Kemampuan kognitif beberapa orang terjalin dengan cara setiap orang mampu mempelajarinya, memperhatikannya, mengevaluasi serta berfikir tentang lingkungan sekitarnya. “Perkembangan kognitif yaitu suatu sudut pandang bagaimana berkembangnya manusia terkait setiap orang belajar dan berfikir tentang lingkungan sekitarnya.” (Desmita 2006)

B. Pemikiran Jean Piaget

Jean Piaget menyuarakan sumbangan besar untuk tinjauan perkembangan kognitif. Piaget juga merupakan atktivis terkenal diantara pendidik karena pada setiap perbincangan yang membahas pertumbuhan terutama pertumbuhan dan perkembangan kognitif nama belai akan disebutkan sebagai dasar dari perbincangan. Jean Piaget lahir di Neuchatel, terletak dikota kecil di Swiss. Piaget merintis karir dari orang yang mempunyai keahlian biologi, terutama tentang kerang. Akan tetapi minatnya akan sejarah serta ilmu pengetahuan kemudian berkelanjutan pada minatnya di keong. Beliau semakin tenggelam pada penelitian tentang tahapan berfikir yang dapat dikerjakan oleh sains, setelah itu beliau mempunyai kertertarikan mengusut tentang pemikiran, terutama pada proses berkembangnya.

Bidang ini mempunyai nama epistemology genetic mempunyai arti pendidikan suatu berkembangnya pengetahuan manusia (Boeree dan George 2008) (Stevanus Devi Christiawan 2014)(Sembodo Ardi Widodo 2008). Selah itu Piaget mempunyai keputusan untuk meninjau apa itu anak usia dini pada tahun 1920 saat bekerja di Laboratorium Binet di Paris (Crain dan William 2007). Adapun hasil penelitiannya yang sudah dilakukannya tetap menjadikannya acuan sampai saat ini. Sekarng tidak ada yang tidak mengenal tahapan perkembangan kognitif yang diutarakan oleh Jeans Piaget (sensorimotorik, praoperasional, operasional yang tepat serta operasional resmi). Seseorang yang sudah belajar tentang perkembangan kognitif dilanjutkan dengan belajar empat tahapan dalam berkembangnya kognitif yang diutarakan Piaget. berhubungan tentang cara anak dapat membentuk ataupun eksposisi pengetahuan yang dimilikinya, Piaget mempunyai kepercayaan jika anak usia dini dapat membentuk pengetahuan yang dimilikinya melalui hubungan dengan lingkungan sekitarnya (J. Santrock 2010).

Anak bukan suatu objek pasif saat mendapatkan pendidikan, anak sangat aktif untuk membentuk pengetahuan yang dimilikinya. Dengan adanya hubungan anak dan lingkungan sekitarnya maka anak akan meningkatkan mental yang dimiliki oleh anak mengakibatkan terwujudnya mental yang kompleks. Terdapat tiga rancangan untuk dipakai Piaget saat menjelaskan cara kognitif anak mulai berbentuk adalah asimilasi (assimilation), akomodasi (accommodation), dan ekuilibrium (equilibrium) (Brewer dan J 2007; J. Santrock 2010)menjelaskan perspektif melibatkannya cara terbentuknya kognitif pada anak dengan skema (schemes), asimiliasi (assimilation), akomodasi (accommodation), organisasi (organization) dan ekuilibrium (equilibrium). Teori Piaget, Scema (schemes) yaitu perbuatan ataupun perwakilan mental yang mengkontrol pengetahuannya. Teori perkembangan dalam otak anak pada dasarnya didapatkan dari pengalaman yang didapatkan anak. Teori yang perkembangan yang terjadi diantaranya teori tentang kegiatan seperti olahraga atau apapun yang berkaitan dengan fisik, ataupun teori kepribadian serta teori tentang kegiatan kognitif, dan terakhir teori mental pada anak (J. Santrock 2010).

Dalam teori Piaget, penyesuaian (assimilation) sesuatu untuk meletakkan pengetahuan pada teori ataupun tingkatan yang ada. Rancangan yang disesuaikan yang diberikan untuk menjelaskan supaya lebih gampang untuk memahami dengan menjelaskan bagaimana cara anak dalam membangun pengetahuan yang dimilikinya, dengan penyesuaian teori pada anak mempunyai tingkatan yang dapat mengalami perkembangan terus menerus dan menuju pada perubahan yang lebih luas. Contohnya saat seseorang mempunyai teori pada anjing, lalu terdapat beberapa macam anjing yang berbeda-beda sehingga dapat di terima sebagai teori pada anjing. Teori-teori yang mengalami perkembangan secara terus menerus dan kkomplit jika anak selalu menjelajahi lingkungan sekitarnya.

Pengetahuan yang didapatkan dengan cara menjelajah dapat memperbanyak bentuk teori kognitif anak. Jika saat perencanaan penyesuaian tidak adanya teori yang sesuai guna meletakkan pengetahuan yang baru saja didupatkannya sehingga terciptanya teori baru pada otak anak guna untuk mendukung pengetahuan itu. Kejadian ini dalam teori Piaget dinamakan dengan akomodasi (accommodation). contohnya saat anak berhubungan dengan lingkungannya ada suatu objek yang diperhatikannya kemudian yang menjadi objeknya tidak pernah tidak diketahuinya sehingga objek tersebut menjadi pengetahuan yang baru, sehingga anak dapat membuat teori baru didalam otaknya guna mendukung apa saja informasi-informasi yang didupatkannya. Ekuilibrium (equilibrium) suatu metode yang dicalonkan oleh Piaget guna memberikan penjelasan tentang cara anak bergerak secara bertahap tentang berfikir ketahanan berfikir selanjutnya. Pergerakan bisa terjadi Ketika anak melalui permasalahan kognitif, ataupun disequilibrium ketika percobaan untuk mengerti lingkungan sekitarnya (J. Santrock 2010).

Ekuilibrium mempunyai arti kesepadanan untuk mencapai apa saja pengetahuan ataupun yang pernah dialaminya diletakan pada teori yang sudah ada ataupun teori yang baru dibuatkan untuk anak. Tahapan bergesernya dari disequilibrium ke ekuilibrium disebut dengan ekuilibrasi (equilibration). Ekuilibrium dapat terjadi jika terdapat sesuatu pengetahuan yang baru saja di dapatkannya akan tetapi pengetahuan ini menyebabkan anak menjadi bingung ataupun membuat terjadinya permasalahan kognitif, ini semua dapat terjadi sebab pengetahuan baru menggambarkan suatu objek yang baru saja diketahuinya akan tetapi keribadian objeknya tidak sama seperti pengetahuan yang sudah ada di teorinya. Contohnya anak dikasihkan satu ekor kucing angora sejenis kucing dengan bulu yang lebat, tidak terjadinya kesepadanan ataupun disequilibrium bisa terjadi dikarenakan anak berhadapan langsung dengan satu ekor kucing tidak seperti kucing pada umumnya yang pernah dilihatnya. Seperti ini yang dapat dijadikan hal baru yang dapat di serapa pada teori tersebut ataupun membuat nominasi baru. terbentuknya disequilibrium dapat memberikan pengetahuan-pengetahuan lainnya yang belum pernah diketahui didalam struktur mental anak serta dapat mengarahkan insiden perubahan kognitif pada anak. tahapan kognitif amatlah banyak tidak semudah ataupun sederhana seperti yang sudah dijabarkan, akan tetapi penjabaran tersebut bisa mengkonsulkan pengetahuan supaya manfaat yang ada pada tahapan kognitif dapat bekerja pada anak.

C. Tahap Perkembangan Kognitif Menurut Jean Piaget

Pendapat Piaget tahapan belajar seorang anak sesuai dengan acuan serta tahapan berkembang anak disesuaikan pada usianya. Adapun tahapan-tahapan perkembangan menurut Piaget:

Pertama tahapan sensorimotorik pada usia 0-18 bulan, anak mulai meraba serta pergerakan anak adalah suatu hal yang utama untu pengalaman yang didupatkannya, anak dapat mempelajarinya menurut pengalaman anak, berfikir dalam tindakannya. Anak mempelajari cara kerja anggota tubuhnya serta fungsi-fungsi pada motoric guna mengetahui dunia sekitarnya.

Kedua tahapan pra operasional pada usia 18 bulan-6 tahun, tahapan saat anak belajar dengan memakai lambang ataupun symbol yang ada disekitarnya. Anak dapat menggunakan lambang saat anak memulai aktifitas dengan permainan. Kemampuannya bisa dimulai dengan

baik serta dapat di jadikan sebagai faktor yang bisa memberikan dorongan agar anak kreatif, mengolah bahasa, anak dapat memulai belajarnya dengan penalaran serta membuat perencanaan dan menirukan.

Ketiga tahapan operasional kongkrit anak pada usia 6-12 tahun, tahapan ini mengenai pengelolaan secara umum bisa dilaksanakan dengan dibantu menggunakan benda nyata. Mengamati serta pemikiran untuk menunjukkan perkembangan. Anak dapat mengerti perubahan angka, terutama pada benda yang nyata. Bentuk benda nyata akan mempermudah pendidik dan peserta didik guna mengerti arti tersebut.

Keempat tahapan operasi resmi pada usia 12 tahun-dewasa), dapat dimasukan akal tanpa adanya pertolongan melalui benda nyata. Pada tahapan saat ini anak meningkatkan daya berfikir abstrak dan hipotesis, anak dapat mempertimbangkan dengan penataan serta dapat membuat simpulan (Suyadi 2010).

d. Kritik Terhadap Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget

Teori-teori Piaget tidak lepas dari kritikan-kritikan. Terdapat macam-macam pertanyaan pertimbangan tentang ketrampilan peserta didik pada tingkatan pertumbuhan yang tidak sama, membahas tahapan-tahapan berkembangnya serta melatih peserta didik agar melaksanakan anggapannya ditingkatkan lebih baik lagi (J. W. Santrock 2008). Adapun keahlian anak pada keahlian kognitif anak datang terlebih dahulu dibandingkan pada pemikiran Piaget. Contohnya perpepektif object permanence, anak usia dua tahun dibeban beberapa situasi yang tidak pasti mempunyai sifat non-egosentris. Saat seseorang mengetahui bahwa ada orang lain yang tidak bisa mengamati objek tertentu, seseorang melakukan penelitian apa orang tersebut tidak dapat melihat (buta) ataupun tidak memfokuskan penglihatannya pada objek tersebut. Konservasi angka sudah ada semenjak usia tiga tahun, sedangkan Piaget mempunyai pendapat jika keahliannya bisa terlihat saat usia tujuh tahun. Keahlian kognitif lainnya bisa saja terlambat kemunculannya diakui Piaget. Pada umumnya remaja mempunyai fikiran pada tahapan ketrampilan yang nyata ataupun baru memahami ketrampilan resmi.

Pada umumnya diluar sana masih ada orang-orang yang tidak berfikir mempunyai ketrampilan resmi. Piaget melihat pada tahapan berkembangnya kognitif menjadi bentuk refleksi yang sama. Namun masih ada rancangan ketrampilan nyata tidak terlihat secara bersamaan. Pakar teori developmental kontemporer sependapat jika perkembangan kognitif pada anak tidak melalui tahapan-tahapan seperti apa yang ada dalam teori Piaget. Kritikan-kritikan tersebut menuju pandangan-pandangan Piaget terhadap “membimbing anak supaya memahami pada tingkatan yang lebih tinggi”. Terdapat anak-anak dalam tahapan perkembangan kognitifnya (misalnya pra operasional) bisa melatih supaya memahami tahapan-tahapan kognitif jauh pada level diatasnya (contohnya operasional konkret). Adapun masalah-masalah pada Piaget, beliau mengemukakan jika training yang dilakukan tidak efektif serta sempit, terkecuali anak dalam kondisi dimana pada masa perubahan menuju dewasa diantara tahapan-tahapannya (J. W. Santrock 2008). Adapun strategi dalam mengajar:

Pertama memulai pekerjaan menggunakan pemikiran pra operasional: anak diminta untuk mengatur satu kelompok objek tersebut; melibatkan anak saat melakukan hubungan social guna menghindari sifat egois anak; perintahkan anak guna memperhatikan beberapa bandingan, contohnya: antara yang lebih tinggi, lebih banyak, lebih besar, lebih berat, dan lebih pangang; memberikan anak melakukan operasi pengurutan. Contohnya; meminta anak untuk berbaris sejajar dimulai yang paling tinggi sampai terakhir yang paling pendek serta mencontohkan metamorfosis hewan ataupun tumbuhan, misalnya video ataupun foto terjadinya perkembangan hewan ataupun tumbuhan; mintalah anak untuk menggambarkan panorama menggunakan sudut pandang anak; ajaklah anak-anak menggambarkan objek tertentu pada gambarnya supaya terlihat sama dengan panorama yang digambarkan; membuat jalanan yang menanjak, turun, berkelok-kelok; membiarkan anak menggulingkankan kelereng dengan ukuran yang bervariasi. Mintalah

agar anak membedakan laju turunnya kelereng yang berbeda ukuran. Hal tersebut bisa jadi bantuan agar anak lebih mudah mencerna konsep kecepatan; meminta anak untuk menyampaikan pendapat dari jawabannya saat anak-anak membuat simpulan.

Kedua memulai pekerjaan menggunakan pemikiran operasional nyata: mendorong murid supaya menggunakan ransangan serta prinsip-prinsip yang ada. Berikan pertanyaan yang mendukung berkaitan apa saja saat ini dipelajarinya sehingga anak akan fokus terhadap sudut pandang yang dipelajari anak. Membiarkan anak untuk memecahkan masalah dari pertanyaan. menggunakan benda nyata agar kewajiban ini diselesaikan serta bisa memungkinkan memakai tanda matematika; konsepkan kegiatan saat peserta didik mempersiapkan diri untuk merancang, mengatur peserta didik supaya berlatih merencanakan tingkatan lebih tinggi ataupun menurunnya tingkatan tersebut; melakukan suatu kegiatan yang memerlukan aktivitas menjaga teritori; meminta peserta didik mengatur kemudian peserta didik Kembali pada urutan sebelumnya; meminta peserta didik untuk mempertimbangkan hasil dari peserta didik Ketika mencari solusi dari masalah yang ada; peserta didik diarahkan untuk bekerja sama dalam kelompok kemudian melakukan diskusi; memastikan jika bahan pembelajaran dapat memberikan stimulus pada peserta didik kemudian mengajukan beberapa pertanyaan; menggunakan bahan maupun media untuk membantu memperagakan; mendorong peserta didik supaya memodifikasi serta melakukan eksperimen kemudian mengajari peserta didik untuk berdialog menurut pengertian peserta didik.

Ketiga memulai pekerjaan menggunakan pemikiran operasional resmi: menyadari jika ada peserta didik yang tidak termasuk ahli operasional resmi tanpa adanya celah; mengajukan satu pertanyaan kemudian mengajak peserta didik agar merancang jawaban mengetahui caranya memecahkan masalah; menyajikan satu permasalahan kemudian menyarankan cara-cara untuk menyelesaikan, lalu mengajukan pemikiran yang mampu menimbulkan peserta didik agar menilai tentang cara-cara tersebut; memilih suatu masalah yang diketahui satu kelas lalu mengajukan pemikiran yang berhubungan dengan peserta didik; meminta peserta didik untuk berdiskusi bagaimana simpulan yang sudah ada; membuat suatu rencana serta pendalaman yang dilakukan peserta didik; mendorong peserta didik untuk merancang deskripsi dan tingkatan agar mudah untuk dituliskan; mengakui jika peserta didik memungkinkan jauh lebih baik memakai akal operasional resmi didalam tempat untuk peserta didik menuangkan berbagai ketrampilan serta sudah pernah terjadi.

Keempat Menempatkan teori Piaget pada pendidikan anak: menggunakan strategi konstruktivis. Peserta didik lebih baik diajarkan agar dapat melahirkan sesuatu yang baru, menentukan hasil pemikiran serta membicarakan hasil pemikiran. Pendidik tidak pernah mengajarkan anak didiknya untuk mencatat apa saja yang dijelaskan oleh guru maupun tindakan guru; memberikan fasilitas pada peserta didik agar dapat belajar dengan nyaman. Pendidik harus mempunyai kreatifitas guna membuat konsep belajar yang nyaman agar peserta didik dapat mengutarakan dan menyampaikan pendapatnya. Kondisi saat ini dapat memajukan pemahaman serta sesuatu yang baru. pendidik mendengarkan, mengawasi serta memberikan pertanyaan pada murid supaya peserta didik memperoleh pengetahuan baru. Mengajukan beberapa permasalahan yang benar agar adapat menstimulus cara berfikir, serta meminta peserta didik untuk mendeskripsikan hasil pemikirannya; mempertimbangkan wawasan serta tahapan dalam pengetahuan anak. Peserta didikdatang kesekolah dengan adanya pemikiran, Adapun pemikirannya berupa universal. Peserta didik mempunyai rancangan soal ruang, waktu, kuantitas dan kausalitas. Pendidik sebaiknya mengukuti apa saja yang diucapkan peserta didik kemudian memberikan tanggapan melalui diskusi yang disesuaikan dengan tahapan berfikirnya; memaiaki penilaian secara terus menerus; tahapan keahlian intelektual peserta didik.

Dalam proses penelitian kali ini membahas tentang Konsep Dasar Teori Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget karena terkenalnya teori dari Jean Piaget yang mendasari peneliti ingin mengkajji lebih dalam tentang Teori Jean Piaget, dari hasil penelitian

yang dilakukan terdapat beberapa rujukan yang relevan diantaranya (Ibda 2015) yang membahas tentang teori perkembangan kognitif anak yang menyertakan tahapan-tahapan utama antara lain teori, penyesuaian, fasilitas, organisasi, dan ekuilibrisasi. Didalam teorinya, perkembangan kognitif terjadi dalam urutan empat tahapan diantaranya tahapan sensorimotorik, tahapan pra operasional, tahapan operasional nyata, serta tahapan operasional resmi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fatimah Ibda ada kesamaan dalam pembahasan tentang teori Jean Piaget, selain itu ada juga persamaan pembahasan dari penelitian Rizki Faizah Isnaeni dan Maemonah, "Epistemologi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini dalam Pandangan Jean Piaget", Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal, Vol 3, No 2 2020 (Faizah dan Maemonah 2020).

e. Konsep Dasar Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget

Pada kenyataannya pandangan tentang teori perkembangan kognitif memiliki kontrol yang tinggi agar mengerti cara peserta didik agar dapat mendapatkan serta memakai pengetahuannya. Hasil pemikiran Jean Piaget sudah memperbanyak pengertian semua orang soal perkembangan kognitif anak, agar dapat menunjukkan jika peserta didik mempunyai tahapan-tahapan perkembangan tidak sama antara satu dengan yang lainnya. wawasan peserta didik dapat dibentuk berdasarkan tahapan-tahapan dan tidak sekaligus sesuai pada suatu yang sudah dialaminya berhubungan dengan bertambahnya pengetahuan secara berangsur-angsur sejalan dengan pengalaman yang berkesinambungan dan bertambah luasnya pemahaman berbagai informasi yang baru. Peserta didik mempunyai rangkaian tahapan perkembangan kognitif, lalu pada tahapan berikutnya urutan dalam tahapan perkembangan kognitifnya, dan pada setiap tahap, secara nilai ataupun keunggulan keahliannya memperlihatkan kenaikan. Karena setiap proses belajar Jean Piaget disamakan pada tahapan perkembangan kognitif dijalankan peserta didik akan dibagi menjadi beberapa tahapan. Sehingga diharapkan guru dan orang tua tidak memaksakan kehendaknya pada anak karena setiap anak berbeda tahap perkembangan kognitifnya.

4. SIMPULAN

Pada kenyataannya pandangan tentang teori perkembangan kognitif memiliki kontrol yang tinggi agar mengerti cara peserta didik agar dapat mendapatkan serta memakai pengetahuannya. Hasil pemikiran Jean Piaget sudah memperbanyak pengertian semua orang soal perkembangan kognitif anak, agar dapat menunjukkan jika peserta didik mempunyai tahapan-tahapan perkembangan tidak sama antara satu dengan yang lainnya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Boeree, dan George. (2008). *General Psychology, Psikologi Kepribadian, Persepsi, Kognitif, Emosi dan Perilaku (terjemahan)*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Brewer, dan J. (2007). *Introduction to early childhood education preschool primary grades sixth edition*. New York: Pearson.
- Chaplin, dan JP. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi (terjemahan)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Crain, dan William. (2007). *Teori Perkembangan, Konsep dan Aplikasi (Terjemahan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Desmita. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Faizah, Isnaeni Rizki, dan Maemonah. (2020). "Epistemologi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini dalam Pandangan Jean Piaget." *APRA Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal P-ISSN. 2527-4325 E-ISSN. 2580-7412* Vol 3 No.
- Gunarti, Winda. (2008). *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ibda, Fatimah. (2015). "Perkembangan Kognitif : Teori Jean Piaget." *Jurnal Intelektualita* 3, Nomer 1.

- Muhiddin, Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, Sumantri. (2011). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurani, Yuliani, dan Sujiono. 2004. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Santrock, J. (2010). *Child Development (Thirteenth Edition)*. New York: McGrawHill.
- Santrock, John W. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sembodo Ardi Widodo. (2008). *Struktur Keilmuan Kitab Kuni Perspektif NU dan Muhammadiyah*. Jakarta: Nilman Multima.
- Stevanus Devi Christiawan. (2014). “Sistem Epistemologi Jean Piaget Dan Penerapannya Dalam Pendidikan.” *undergraduate, Widya Mandala Catholic University Surabaya*. repository.wima.ac.id/24/.
- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Yudha, dan Rudyanto.(2009). *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Bandung: Depdiknas.

<http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah>